



Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Talking Stick pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas IV SDN 212 Pinrang

Hasna ¹, Dian Firdiani ², Nadar ³

Correspondensi Author

Pendidikan Guru Sekolah
Dasar, Universitas
Muhammadiyah Enrekang,
Alamat: Pinrang
Email: hasna778@yahoo.co.id

Keywords :

Meningkatkan;
Hasil Belajar Siswa;
Model Pembelajaran;
Talking Stick;
Pelajaran IPA

Abstrak. Penelitian ini penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, khususnya di kelas IV SDN 212 Pinrang, dengan menerapkan model pembelajaran Talking Stick yang diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi bagi tantangan dalam pembelajaran IPA, serta menjadi referensi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif di sekolah-sekolah lain. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 212 Pinrang melalui penerapan model pembelajaran Talking Stick. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, dengan setiap siklus melibatkan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 212 Pinrang dengan Jumlah siswa 32. Hasil Penelitian menunjukkan Pada siklus I, dari 32 siswa, hanya 10 siswa (31,25%) yang mencapai ketuntasan dengan nilai minimal 75, sedangkan 22 siswa (68,75%) belum tuntas. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 85, sementara nilai terendah adalah 55, dengan ketuntasan klasikal hanya mencapai 31,25%. Pada siklus II, setelah dilakukan perbaikan, termasuk pemberian bimbingan lebih intensif dan peningkatan interaksi siswa, hasil belajar siswa meningkat signifikan. Dari 32 siswa, 28 siswa (87,5%) berhasil mencapai ketuntasan, sementara 4 siswa (12,5%) belum tuntas. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa meningkat menjadi 90, dan nilai terendah menjadi 65. Ketuntasan klasikal pada siklus II mencapai 87,5%, yang menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPA dan memperbaiki keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Abstract. This research is important for improving student learning outcomes in science subjects, especially in class IV SDN 212 Pinrang, by implementing the Talking Stick learning model which is expected to increase student participation and understanding. It is hoped that the results of this research can provide solutions to challenges in science learning, as well as become a reference for developing more effective learning methods in other schools. This research aims to improve student learning outcomes in science subjects in class IV SDN 212 Pinrang through the application of the Talking Stick learning

model. The research method used is classroom action research (PTK) which consists of two cycles, with each cycle involving planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this research were fourth grade students at SDN 212 Pinrang with a total of 32 students. The research results showed that in the first cycle, out of 32 students, only 10 students (31.25%) achieved completion with a minimum score of 75, while 22 students (68.75%)) not yet finished. The highest score obtained by students was 85, while the lowest score was 55, with classical completion only reaching 31.25%. In cycle II, after improvements were made, including providing more intensive guidance and increasing student interaction, student learning outcomes increased significantly. Of the 32 students, 28 students (87.5%) succeeded in achieving completion, while 4 students (12.5%) did not complete it. The highest score obtained by students increased to 90, and the lowest score became 65. Classical completion in cycle II reached 87.5%, which shows that the improvements made were successful in increasing students' understanding of science material and improving their involvement in learning.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License



Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pengetahuan dilakukan dengan kekuatan pikiran dan tujuannya adalah untuk mengubah manusia dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan. Pengetahuan merangsang tumbuhnya kreativitas manusia, guna mencapai peningkatan pembangunan. Indonesia sebagai negara berkembang harus terus mendorong pembangunan di segala bidang (Sulistiyani et al., 2013).

Salah satu aspek terpenting dalam pendidikan adalah hasil pembelajaran. Sebab hasil belajar merupakan salah satu parameter untuk mengetahui sejauh mana keterampilan yang telah ditentukan untuk pelaksanaan belajar mengajar (Faradita, 2018). Setelah melalui proses pembelajaran, siswa menyadari kelebihanannya melalui hasil belajar. Yang terpenting dari hasil belajar itu datangnya dari dalam diri siswa (Hidayah, 2020).

Kemampuan untuk menjawab tantangan

zaman adalah dengan melakukan reformasi pendidikan secara terencana, terarah dan berkelanjutan (Juhardi et al, 2022). Strategi peningkatan mutu pendidikan dalam kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan perbaikan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru dan fasilitator dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran (Faradita, 2018).

Tujuan pendidikan dasar adalah membekali peserta didik dengan kemampuan dasar untuk mengembangkan kehidupannya sebagai individu, anggota masyarakat, warga negara, dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah (Aminah, 2020). Khusus sekolah dasar, tujuan pendidikan adalah untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dasar membaca dan menulis, aritmatika dan keterampilan dasar sesuai dengan tingkat perkembangannya serta mempersiapkan mereka untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi, seperti sekolah menengah

pertama dan sekolah menengah atas (Muslimin, 2020).

Hasil belajar tertentu yang dinyatakan dalam tingkah laku dan penampilan dicapai dalam bentuk tulisan yang menggambarkan hasil belajar yang diharapkan (Hariati et al, 2024). Perilaku ini merupakan fakta nyata yang terlihat. Oleh karena itu, hasil belajar adalah pernyataan jelas yang menunjukkan kinerja atau keterampilan siswa tertentu yang diharapkan dan dapat dicapai melalui pembelajaran (Rajagukguk et al., 2020).

Model pembelajaran talking stick dilakukan dengan menggunakan tongkat, dengan orang yang memegang tongkat menjawab pertanyaan guru setelah siswa membaca pokok bahasan. "Talking stick pada dasarnya adalah permainan tongkat di dalam kelas. Permainan ini, siswa menyanyikan lagu yang disepakati kelompok, dan siswa yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan yang diberikan guru" (Dewi et al., 2022).

Guru memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Ingat, kerja sama dengan guru saat ini tidak serta merta menentukan hasil pembelajaran yang dicapai di kelas. Guru sering kali melupakan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan tersebut. Namun, guru berada pada posisi utama untuk membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran dan mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Hasil belajar siswa merupakan pengalaman positif dan tepat bagi siswa dan dirinya sendiri, serta penyampaian pembelajaran melalui cara-cara inovatif dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia (Kamalia, 2023).

Guru merupakan ahli utama dalam implementasi kebijakan pemerintah, merekalah satu-satunya kelompok yang dapat melaksanakan bidang pembelajaran seperti strategi, metode, model pembelajaran, platform pembelajaran, fasilitas pembelajaran, serta menyiapkan bahan ajar yang sesuai dengan semua itu (Meliala et al, 2023). memenuhi kebutuhan peserta didik

dalam bidang pendidikan, maka diperlukan guru yang profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan (Tati et al, 2022).

Pembelajaran, guru berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perubahan perilaku siswa (Irfan, 2023). Kreativitas dan inovasi dapat dicapai dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas yang positif bagi siswa selama proses belajar mengajar. Jadi siswa tidak hanya memiliki kemampuan berpikir dalam bidang kognitif, akan tetapi juga dalam bidang afektif dan psikomotor (Trianti et al., 2018).

Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang mengajarkan tentang fenomena alam yang berhubungan dengan kehidupan manusia (Sari et al, 2017). Mata pelajaran IPA di sekolah dasar tidak hanya sebagai salah satu cara untuk membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk terus belajar pada tingkat yang tinggi, tetapi juga sebagai cara bagi siswa untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan (Banjarnahor et al, 2023). Dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar, metode pembelajaran hendaknya dirancang untuk mendorong siswa aktif dan ingin tahu. Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran memungkinkan siswa menemukan konsep-konsep ilmiah melalui pengalaman belajar langsung. Hal ini terlihat dari rendahnya hasil belajar IPA siswa (Seika et al., 2017).

Pembelajaran sains (sains) di sekolah dasar merupakan landasan untuk menciptakan peserta didik yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap ilmiah (Selvi et al, 2021). Program keilmuan mengupayakan penemuan alam secara sistematis, sehingga sains bukan sekedar pengajar ilmu pengetahuan berupa fakta, teori, atau prinsip, melainkan suatu proses penemuan dan penciptaan (Supardi, 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV SDN 212 Pinrang, ditemukan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu

Pengetahuan Alam (IPA) masih tergolong rendah. Dari total 32 siswa, hanya 8 siswa (25%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 75, sedangkan sebanyak 24 siswa (75%) belum berhasil mencapai KKM. Nilai rata-rata kelas hanya mencapai 67,5, yang masih jauh di bawah standar yang diharapkan.

Selain itu, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran juga rendah, di mana hanya sebagian kecil siswa yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar, seperti menjawab pertanyaan, berdiskusi, atau menyampaikan pendapat. Sebaliknya, sebagian besar siswa cenderung pasif, kurang antusias, dan tidak menunjukkan minat yang besar terhadap pembelajaran IPA. Kondisi ini mengindikasikan perlunya upaya perbaikan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus mendorong partisipasi aktif mereka di kelas

melalui metode atau media pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik.

Permasalahan yang dipecahkan antara lain: 1) Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas IV Sekolah Dasar dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick. 2) Bagaimana proses penerapan model pembelajaran talking stick pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD.

Tujuan penelitian ini diperoleh berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut: Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas IV Sekolah Dasar dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick, Untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran talking stick pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 212 Pinrang.

Metode

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model pembelajaran kooperatif Talking Stick. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat. Siswa yang memegang tongkat, setelah membaca bahan ajar tentang masalah Alam, harus menjawab pertanyaan guru. Desain penelitian mengikuti model yang terdiri dari empat siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan dan observasi serta refleksi. Ia membagi metode penelitian menjadi empat tahapan kerja secara melingkar (siklus).

Perencanaan tindakan dan pengambilan perspektif. Banyak pendapat para peneliti tentang model ini. Operasi dan inspeksi digabungkan pada waktu yang sama. Hasil observasi dapat digunakan untuk menentukan tindakan selanjutnya. Siklus ini terus berlangsung hingga peneliti merasa puas, masalah terselesaikan, dan hasil belajar maksimal (Irmawati et al., 2022).

Lokasi penelitian dilaksanakan di kelas

IV SDN 212 Pinrang. Jumlah responden sebanyak 32 siswa dalam pembelajaran di kelas IV. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa tes dan lembar observasi untuk melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dijelaskan, penelitian ini melibatkan empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan segala kebutuhan untuk mendukung pembelajaran dengan model Talking Stick. Langkah-langkahnya meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berbasis model Talking Stick, penyediaan bahan ajar IPA yang relevan dengan materi tentang masalah alam, serta menyiapkan instrumen penelitian seperti lembar observasi dan tes evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa. Selain itu, media pembelajaran berupa tongkat juga disiapkan sebagai alat utama dalam

pelaksanaan model ini. Peneliti juga menyusun skenario pembelajaran yang menarik untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Tahap pelaksanaan merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun. Guru melaksanakan pembelajaran di kelas IV SDN 212 Pinrang dengan menggunakan model Talking Stick. Aktivitas dimulai dengan pengenalan tujuan pembelajaran dan penjelasan teknis penggunaan model Talking Stick kepada siswa. Setelah itu, siswa membaca bahan ajar secara individu atau kelompok, kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara bergiliran sesuai dengan urutan tongkat yang mereka pegang. Siswa yang memegang tongkat diwajibkan menjawab pertanyaan, dengan bimbingan dari guru jika diperlukan.

Tahap observasi, peneliti atau observer memantau jalannya pembelajaran untuk mencatat data-data penting yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi difokuskan pada keaktifan siswa, respons mereka terhadap penggunaan model Talking Stick, serta kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Selain itu, observer juga mencatat hambatan atau kendala yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Semua data dicatat dalam

lembar observasi yang telah dirancang sebelumnya.

Tahap terakhir adalah refleksi, yang dilakukan untuk mengevaluasi hasil dari pelaksanaan tindakan pada siklus tersebut. Peneliti menganalisis data hasil observasi dan tes hasil belajar siswa untuk menentukan apakah indikator ketuntasan telah tercapai, baik secara individu maupun klasikal. Jika target belum tercapai, peneliti melakukan identifikasi terhadap faktor-faktor yang perlu diperbaiki dan merancang strategi untuk siklus selanjutnya. Siklus ini diulang hingga peneliti merasa puas dengan hasil yang diperoleh, yaitu tercapainya seluruh indikator ketuntasan, baik dari segi hasil belajar maupun keaktifan siswa. Dengan tahapan-tahapan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 212 Pinrang.

Indikator ketuntasan penelitian tindakan kelas (PTK) ini meliputi beberapa aspek yang menjadi tolok ukur keberhasilan penerapan model pembelajaran Talking Stick pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 212 Pinrang. Ketuntasan individu dicapai apabila siswa memperoleh nilai minimal 75, sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah 75%.

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap jalannya pembelajaran di SD dengan menerapkan model pembelajaran talking stick pada mata pelajaran IPA. Dengan didukung instrument tes hasil belajar dan lembar observasi, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada siklus I proses kegiatan belajar mengajar belum dapat terlaksana secara efektif karena belum mencapai target yang diharapkan.

Tahap pelaksanaan merupakan siklus I Guru melaksanakan pembelajaran di kelas IV SDN 212 Pinrang dengan menggunakan

model Talking Stick. Aktivitas dimulai dengan pengenalan tujuan pembelajaran dan penjelasan teknis penggunaan model Talking Stick kepada siswa. Setelah itu, siswa membaca bahan ajar secara individu atau kelompok, kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara bergiliran sesuai dengan urutan tongkat yang mereka pegang. Siswa yang memegang tongkat diwajibkan menjawab pertanyaan, dengan bimbingan dari guru jika diperlukan.

Observasi Siklus I, peneliti atau observer memantau jalannya pembelajaran untuk

mencatat data-data penting yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi difokuskan pada keaktifan siswa, respons mereka terhadap penggunaan model Talking Stick, serta kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Selain itu, observer juga

mencatat hambatan atau kendala yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Semua data dicatat dalam lembar observasi yang telah dirancang sebelumnya.

Tabel 1. Hasil Belajar Matapelajaran IPA Siklus I

<i>Siklus</i>	Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas	Ketuntasan Klasikal	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
<i>1</i>	32	10	22	31,25%	85	55

Berdasarkan hasil belajar pada siklus I, dari 32 siswa, hanya 10 siswa (31,25%) yang mencapai ketuntasan dengan nilai minimal 75, sedangkan 22 siswa lainnya belum tuntas. Nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 85, sementara nilai terendah adalah 55. Hasil ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada siklus I belum terlaksana secara optimal, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil pada siklus I, pembelajaran belum terlaksana secara efektif karena persentase ketuntasan klasikal baru mencapai 31,25%, jauh di bawah target. Beberapa kendala yang diidentifikasi adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dan kurangnya keterlibatan aktif sebagian siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan berupa penguatan pada bimbingan individu maupun kelompok, peningkatan motivasi siswa, dan pengelolaan waktu yang lebih baik untuk memastikan setiap siswa memahami konsep yang diajarkan. Berdasarkan fakta inilah peneliti kemudian melanjutkan penelitiannya pada siklus II untuk bisa mencapai target yang diinginkan.

Tahapan siklus II ini tidak berbeda dengan tahapan siklus I. pelaksanaan siklus I Guru melaksanakan pembelajaran di kelas IV SDN 212 Pinrang dengan menggunakan model Talking Stick. Aktivitas dimulai dengan pengenalan tujuan pembelajaran dan penjelasan teknis penggunaan model Talking Stick kepada siswa. Setelah itu, siswa membaca bahan ajar secara individu atau kelompok, kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara bergiliran sesuai dengan urutan tongkat yang mereka pegang. Siswa yang memegang tongkat diwajibkan menjawab pertanyaan, dengan bimbingan dari guru jika diperlukan.

Tahap observasi Siklus I, peneliti atau observer memantau jalannya pembelajaran untuk mencatat data-data penting yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi difokuskan pada keaktifan siswa, respons mereka terhadap penggunaan model Talking Stick, serta kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Selain itu, observer juga mencatat hambatan atau kendala yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Semua data dicatat dalam lembar observasi yang telah dirancang sebelumnya.

Tabel 1. Hasil Belajar Matapelajaran IPA Siklus II

<i>Siklus</i>	Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas	Ketuntasan Klasikal	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
<i>II</i>	32	28	4	87,55%	90	65

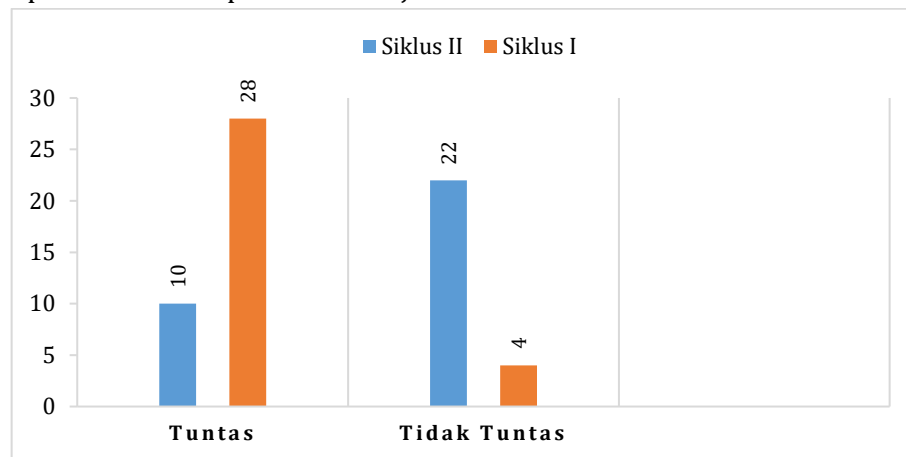
Siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan signifikan, dengan 28 siswa (87,5%) mencapai ketuntasan, dan hanya 4 siswa yang belum tuntas. Nilai tertinggi yang

diraih siswa meningkat menjadi 90, sedangkan nilai terendah juga mengalami peningkatan menjadi 65. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model

pembelajaran Talking Stick yang dilakukan secara berkelanjutan berhasil memperbaiki proses dan hasil pembelajaran IPA di kelas IV SDN 212 Pinrang.

Hasil pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 87,5%. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan, seperti memberikan bimbingan lebih intensif, meningkatkan keterlibatan siswa melalui permainan Talking Stick, dan memberikan variasi dalam penyampaian materi, berdampak positif terhadap hasil belajar

siswa. Meskipun target telah tercapai, refleksi ini menekankan pentingnya menjaga konsistensi dalam penerapan strategi pembelajaran yang inovatif untuk mempertahankan kualitas pembelajaran. Hal ini disebabkan karena kurang fokus selama pembelajaran berlangsung. Untuk lebih menambah pemahaman kita tentang persentase ketuntasan belajar siswa kelas IV SDN 212 Pinrang terhadap materi gaya sebelum dan setelah penerapan model talking stick. Perhatikan diagram di bawah ini:



Grafik 1. Peningkatan hasil belajar

Grafik di atas menunjukkan perbandingan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dalam penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model pembelajaran Talking Stick pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 212 Pinrang. Siklus I (warna oranye), jumlah siswa yang tuntas belajar hanya sekitar 5 siswa, sedangkan yang tidak tuntas mencapai lebih dari 20 siswa. Sebaliknya, pada siklus II (warna biru), terjadi peningkatan signifikan, dengan lebih dari 20 siswa yang tuntas belajar, sementara hanya sedikit siswa yang tidak tuntas. Grafik ini menggambarkan efektivitas penerapan model pembelajaran Talking Stick yang mengalami peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Talking Stick pada Mata Pelajaran IPA di

kelas IV SDN 212 Pinrang” menunjukkan bahwa model pembelajaran Talking Stick efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Grafik perbandingan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II memberikan gambaran yang jelas mengenai peningkatan signifikan yang terjadi. Siklus I, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar hanya sekitar 5 siswa, sementara siswa yang tidak tuntas masih sangat dominan, yaitu lebih dari 20 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I penerapan model Talking Stick belum sepenuhnya berjalan optimal, baik dari sisi guru maupun siswa.

Perbaikan pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat menjadi lebih dari 20 siswa, sementara siswa yang tidak tuntas berkurang drastis. Peningkatan ini menunjukkan bahwa

penerapan model Talking Stick mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan efektivitas model pembelajaran Talking Stick dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Menemukan bahwa model ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar karena dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, yang juga terbukti dalam penelitian ini, di mana terjadi peningkatan ketuntasan belajar pada siklus II (Nurfaida, 2023). Mengungkapkan bahwa meskipun model Talking Stick efektif, rendahnya minat belajar siswa dapat menjadi hambatan dalam pencapaian ketuntasan belajar (Rifkiyan et al, 2023). Ditemukan dalam penelitian ini, di mana meskipun sebagian besar siswa tuntas, masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan karena kurangnya minat dan konsentrasi terhadap mata pelajaran IPA.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa pada siklus II yang belum mencapai ketuntasan belajar. Salah satu faktor penyebabnya adalah rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA, yang berdampak pada kurangnya konsentrasi mereka selama pembelajaran berlangsung. Faktor ini juga diungkapkan dalam penelitian di mana minat belajar yang rendah menjadi

tantangan dalam penerapan Talking Stick (Amini, 2024). Namun, dalam konteks penelitian ini, jumlah siswa yang tuntas telah melebihi target yang diharapkan, sehingga hasil pembelajaran pada siklus II dapat dikategorikan berhasil.

Selain hasil belajar siswa, observasi terhadap guru juga menunjukkan hasil yang positif. Peneliti yang bertindak sebagai guru telah mampu menerapkan model Talking Stick secara efektif, seperti yang diamati melalui lembar observasi oleh wali kelas IV. Proses pembelajaran berjalan lancar tanpa adanya kendala berarti, yang menunjukkan bahwa guru telah menguasai strategi ini dengan baik. Sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa efektivitas model Talking Stick sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran (Ramadhan et al, 2024).

Penerapan model Talking Stick pada siklus II dalam penelitian ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa tetapi juga menciptakan suasana belajar yang interaktif dan kondusif. Model pembelajaran ini terbukti efektif dalam mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dan memahami materi pelajaran, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa Talking Stick merupakan salah satu alternatif yang layak diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPA.

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 212 Pinrang melalui penerapan model pembelajaran Talking Stick. Berdasarkan hasil penelitian, pada siklus I, dari 32 siswa, hanya 10 siswa (31,25%) yang mencapai ketuntasan dengan nilai minimal 75, sedangkan 22 siswa (68,75%) belum tuntas. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 85, sementara nilai

terendah adalah 55, dengan ketuntasan klasikal hanya 31,25%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model ini belum optimal, disebabkan oleh kurangnya pemahaman materi oleh sebagian siswa serta rendahnya keterlibatan aktif. Pada siklus II, setelah dilakukan perbaikan dengan memberikan bimbingan lebih intensif dan meningkatkan interaksi siswa, hasilnya meningkat signifikan. Dari 32 siswa, 28 siswa (87,5%)

berhasil mencapai ketuntasan, sementara 4 siswa (12,5%) belum tuntas. Nilai tertinggi siswa meningkat menjadi 90, dan nilai terendah menjadi 65. Ketuntasan klasikal pada siklus II mencapai 87,5%, yang menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPA. Keterbatasan Penelitian Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain terbatasnya waktu yang hanya mencakup dua siklus, sehingga mungkin belum sepenuhnya menggambarkan pengaruh jangka panjang

dari model Talking Stick. Selain itu, variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa seperti lingkungan belajar dan motivasi siswa belum sepenuhnya dikontrol. Rekomendasi Penelitian selanjutnya dapat memperpanjang durasi pelaksanaan dan melibatkan lebih banyak siklus untuk memastikan keberlanjutan hasil. Selain itu, penelitian dapat mengeksplorasi penggunaan variasi teknik dalam model Talking Stick serta mengukur pengaruh faktor eksternal, seperti motivasi dan keterlibatan orang tua, dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Daftar Rujukan

1. Amini, A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Berbantuan Media Question Box Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Muatan PPKN Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 5(2), 316-323. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v5i2.1550>
2. Aminah, S. (2022). Penggunaan Model Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Materi Bumi dan Alam Semester Siswa. *Jurnal Pelita: Jurnal Pembelajaran IPA Terpadu*, 2(1), 29-34. <https://doi.org/10.54065/pelita.2.1.2022.210>
3. Dewi R. T. A., Eka Putri Atjo, S., & Ashar, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sd Pada Mata Pelajaran Ipa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 302-308. <https://doi.org/10.23969/jp.v7i2.6799>
4. Faradita, M. N. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1A), 47-58. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i1A.2349>
5. Hariati, E., & Sari, E. M. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V SD Negeri 050735 Serapuh Asli. *Pragmatik: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 1(1), 64-76.
6. Hidayah, E. N. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Melalui Model Pembelajaran Talking Stick. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 11(2), 271. <https://doi.org/10.26418/jpmipa.v11i2.40759>
7. Irfan, A. Z. (2023). Penggunaan Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas VI DI SDN Mertak Paok. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(2), 2195-2201. <https://doi.org/10.33394/realita.v8i2.9125>
8. Irmawati, S., Prasetyo, T., & Hartono, R. (2022). Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Masalah Sosial. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 23-31. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v1i1.47>
9. Juhardi, juhardi, & Amirullah, A. (2022). Efektivitas Media Pembelajaran IPA dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa pada Pembelajaran Keanekaragaman

- Biota Perairan. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 5(1), 51-59.
<https://doi.org/10.30605/jsgp.5.1.2022.1473>
10. Kamalia, P. U. (2023). Analisis strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar peserta didik: Systematic literature review. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(3), 178-192.
<https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i3.1231>
 11. Meliala, C. S., Tambunan, J., & Sijabat, D. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV SD Negeri 121308 Kota Pematangsiantar. *Pande Nami Jurnal (PNJ)*, 1(2), 143-149.
 12. Muslimin, M. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Aspek Keterampilan Permainan Sepak Bola PJOK Melalui Penerapan Model Role Playing Siswa Kelas VI SD Inpres Padaelo Kabupaten Barru. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(2), 341-349.
<https://doi.org/10.30605/jsgp.3.2.2020.344>
 13. Nurfaida, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Sq3r (Survey, Question, Read, Recite, Review) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XII IPA 4 SMA Negeri 1 Sebatik. *Aufklarung: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 1(9), 11-32.
 14. Rajagukguk, N., Simarmata, E. J., & Anzelina, D. (2020). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Tema Indahnya Kebersamaan Di Kelas Iv Sd Negeri 097375 Tiga Raja. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 4(4), 33.
<https://dx.doi.org/10.24114/jgk.v4i4.19980>
 15. Ramadhan, N. S., Nawir, M., & Salam, N. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together Dan Model Talking Stick Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Ips. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 18(1), 35-46.
<https://doi.org/10.21067/jppi.v18i1.9813>
 16. Rifkiyani, P., Corneliesta, E. C., & Widodo, S. T. (2023). Keefektifan Model Talking Stick Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran PPKn Materi Hak dan Kewajiban. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3771-3780.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6389>
 17. Sari, S., & Wijayanti, A. (2017). Talking stick: hasil belajar IPA dan kemampuan kerjasama siswa. *WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 1(2).
<https://doi.org/10.30738/wa.v1i2.1642>
 18. Seika Ayuni, I. G. A. P. A., Kusmariyatni, N., & Japa, I. G. N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Question Box Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas V. *Journal of Education Technology*, 1(3), 183.
 19. Sulistyani, I. D. A. P., Murda, I. N., & Dibia, K. (2013). Implementasi Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Tinga-Tinga. *Universitas Pendidikan Ganesha*, 1(1).
 20. Selvi, N., & Afni, N. (2021). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Inpres Bakung I Kota Makassar. *AIJER: Algazali International Journal Of Educational Research*, 4(1), 6-12.
<https://doi.org/10.59638/aijer.v4i1.320>
 21. Banjarnahor, Y. G., Sihombing, L. N., & Sijabat, D. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Pembelajaran Tema 2 Subtema 1 di UPTD SD Negeri 122357 Jl. Jati Pematang Siantar. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan*

- Ilmu Pendidikan*, 4(4), 899-906. <https://doi.org/10.55681/nusra.v4i4.1710>
22. Supardi, S. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Materi Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan pada Siswa Kelas IV SD Negeri Tanjungsari. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2(4), 623-627.
23. Tati, A. D. R., Atjo, S. E. P., & Ashar, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Pada Mata Pelajaran IPA. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 302-308. <https://doi.org/10.55606/ay.v5i2.447>
24. Trianti L. N. K., Kristiantari, M. R., & Ganing, N. N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Lagu Daerah Terhadap Hasil Belajar Ips. *International Journal of Elementary Education*, 1(4), 290.